

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian sangat penting baik perekonomian maupun dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pembangunan pertanian di Indonesia memiliki peran dalam perekonomian nasional. Dalam perkembangan ekonomi nasional, sektor pertanian memiliki peran yang penting di bidang agribisnis dimana kegiatannya meliputi produksi, pengolahan, pemasaran yang saling berkaitan hingga mendukung ekonomi nasional (Soekartawi, 2010).

Pertanian merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan yang didalamnya ada sebuah usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani. (Suratiah, 2015)

Dalam Ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menggunakan sumberdaya yang efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani yang berkemampuan lebih tinggi. (Wanda, 2015), Usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat adalah jenis usaha tani yang sudah menjadi turun temurun dari zaman dahulu. Dalam usaha pertanian petani tidak hanya memproduksi satu macam komoditas saja.

Komoditas yang di produksi petani di kecamatan Bumi Jawa salah satunya adalah tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura dalam produksinya

bergantung pada iklim dan cuaca. Iklim dan cuaca yang mendukung akan mempercepat produksi dari tanaman hortikultura sehingga terdapat hubungan erat antara hubungan iklim dengan produksi pertanian (Winarto et al. 2013).

Petani merupakan orang yang melakukan bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Anwas, 1992). Namun petani juga identik dengan masyarakat pedesaan, pertanian yang berada di pedesaan memiliki jenis usaha tani yang dilakukan seperti menanam bahan makanan pokok dan dan berbagai macam sayuran seperti cabe, kubis, wortel, daun bawang. kentang, tomat, dan lain-lain.

Kabupaten Tegal merupakan Kabupaten yang memiliki daerah tanaman sayur dengan luas lahan pertanian 64. 475 Ha. Salah satunya ada di Kecamatan Bumijawa yang merupakan daerah penghasil sayuran di Kabupaten Tegal. Kecamatan Bumi Jawa merupakan salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Tegal yang terletak di daerah pegunungan, tepatnya di lereng Gunung Slamet. Luas Kecamatan Bumi Jawa adalah 8.854,70 hektar dengan jenis sayuran yang sangat beragam seperti tersaji dalam Tabel 1 :

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Produksi Sayuran di Bumijawa Tahun 2021

No	Nama Sayur	Produksi/tahun (kw)	Persentase (%)
1.	Bawang Merah	1.731	1,34
2.	Cabai Besar	12.908	9,97
3.	Cabai Rawit	6.403	4,94
4.	Kentang	48.500	37,45
5.	Kubis	29.442	22,74
6.	Tomat	28.412	1,34
7.	Sawi / petsai	2.095	1,62
Jumlah		129,491	100

Sumber: BPS Kabupaten Tegal 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Bumijawa merupakan daerah penghasil sayur yang cukup besar yang berada di Kabupaten Tegal. Salah satu desa penghasil sayuran di Kecamatan Bumijawaberada di Desa Batumirah. Luas lahan yang digarap petani akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang petani akan peroleh. Berikut luas lahan dan jumlah produksi dalam lima tahun terakhir seperti yang di sajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. Luas Panen dan Jumlah Produksi Cabai di Kecamatan Bumijawa

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)	Rata-Rata Produksi (Kw/Ha)
1.	2019	178	14750	82,7
2.	2020	129	11995	92,9
3.	2021	254	12908	50,8

Sumber: BPS Kabupaten Tegal 2022

Dari Tabel 2 diketahui bahwa jumlah produksi terbesar pada tahun 2020 sebesar 92,9 kw/ha. Secara garis besar terdapat 3 jenis petani yang berada di Desa Batumirah yaitu petani pemilik lahan, petani penggarap, dan buruh tani. Desa Batumirah merupakan Desa penghasil sayuran yang ada di Kecamatan Bumijawa. Mayoritas penduduk di Desa Batumirah bekerja sebagai seorang petani. Petani yang ada di Desa Batumirah mengelola lahan pertanian tidak hanya ditanami oleh sayur mayur namun mereka juga mengelola kebun kopi milik perhutani yang dibantu oleh kelompok tani yang ada di Desa Batumirah. Jumlah kelompok tani yang ada di Desa Batumirah sebanyak 5 kelompok tani yang dapat di lihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Kelompok Tani di Desa Batumirah

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Gemah Ripah	172
2.	Ngudi Rahayu	177
3.	Subur Makmur	28
4.	Serbaguna Alami	180
5.	Barokah lestari	37

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota kelompok tani yang memiliki anggota paling banyak yaitu Kelompok Tani Serbaguna Alami sebanyak 180 anggota dan anggota kelompok tani paling sedikit yaitu Kelompok Tani Subur Makmur sebanyak 28 anggota. Petani di Desa Batumirah memanfaatkan lahan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Namun tidak semua petani di Desa Batumirah memiliki lahan untuk produksi, petani ini menggantungkan hidup dengan bekerja sebagai petani sayuran di lahan milik orang lain sebagai petani penggarap dan buruh tani untuk mendapatkan upah hasil kerja dengan sistim bagi hasil. Petani Desa Batumirah yang membudidayakan cabai menjual hasil budidaya cabai kepada tengkulak dan langsung kepada konsumen, ada juga petani yang melakukan kerja sama dengan perusahaan PT. Crowde sebagai mitra.

Dari kelima Kelompok Tani di Desa Batumirah yang menanam cabai dan merupakan Kelompok Tani yang memiliki anggota paling aktif adalah Kelompok Tani Ngudi Rahayu. Anggota Kelompok Tani Ngudi Rahayu yang aktif berjumlah 50 anggota dari 177 anggota. Tanaman Cabai merupakan komoditas utama yang di tanam oleh Kelompok Tani Ngudi Rahayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Pola Kerja Petani Cabai (*Capsicum annum L*) Pada Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profil petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?
2. Hambatan dan solusi apa saja dalam pola kerja petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana pola kerja petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal?

B. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui profil petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
2. Mengetahui hambatan dan solusi yang terjadi saat pola kerja petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Tegal.
3. Mengetahui pola kerja petani cabai Kelompok Tani Ngudi Rahayu di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dan untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan akhir di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani cabai di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal sebagai bahan kajian sekaligus dapat mengembangkan pola kerja petani cabai

3. Bagi pembaca

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah referensi bagi masyarakat pada umumnya.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal.
2. Responden pada penelitian ini adalah petani Cabai Merah Kriting Yang Merupakan petani pemilik lahan, petani penggarap lahan, petani mitra dan buruh tani.
3. Responden pola kerja pada petani dapat memberikan gambaran pola kerja yang terjadi.
4. Responden dapat memberikan hubungan pola kerja petani cabai dengan mitra
5. Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan agustus 2023